



**Modal Manusia : Pendidikan, Kesehatan dalam Pembangunan
Ekonomi**

Vivi Safitri¹. Heni Noviarita²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id

Abstract

This study aims to determine the importance of education and health in economic development. Errors in education in Indonesia are a problem that must be resolved. So that education can be realized as for economic development in Indonesia, and vice versa with health. Health is important for economic development. If many of the population is unhealthy, the country will become poor, therefore the role of the government is to provide health services for its citizens in order to realize prosperous economic development.

Keywords: Modal Manusia : Pendidikan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



I.PENDAHULAN

Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terutama terjadi di negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih bekerja secara manual. Di Indonesia sebagai contoh, tenaga kerja laki-laki yang menderita anemia menyebabkan 20% kurang produktif jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tidak menderita anemia. Selanjutnya, anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung untuk tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat.

Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (*input*) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi. Hal ini antara lain terjadi di Inggris selama revolusi industri, Jepang dan Amerika Selatan pada awal abad ke-20, dan pembangunan di Eropa Selatan dan Asia Timur pada permulaan tahun 1950-an

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



dan tahun 1960-an. Informasi yang paling mengagumkan adalah penelusuran sejarah yang dilakukan oleh Prof. Robert Fogel, yang menyatakan bahwa peningkatan ketersediaan jumlah kalori untuk bekerja, selama 200 tahun yang lalu mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita seperti terjadi di Perancis dan Inggris. Melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pemberian kalori yang cukup, Fogel memperkirakan bahwa perbaikan gizi memberikan kontribusi sebanyak 30% terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita di Inggris.

Bukti-bukti makroekonomi menjelaskan bahwa negara-negara dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang rendah, menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan jika dibandingkan dengan negara yang lebih baik keadaan kesehatan dan pendidikannya. Ekonomi dan kesehatan memiliki suatu keterkaitan yang sangat erat. Pembangunan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat, dan perbaikan pada kondisi kesehatan masyarakat akan mempengaruhi produktivitas kerja. Sehat adalah suatu keadaan sejahtera sempurna fisik, mental dan social tidak terbatas pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam sistem kesehatan nasional adalah menjamin tersedianya pelayanan kesehatan bermutu, merata, dan terjangkau oleh masyarakat secara ekonomis, serta tersedianya pelayanan kesehatan tidak semata-mata berada ditangan pemerintah melainkan mengikutsertakan sebesar-besarnya peran aktif segenap anggota

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



masyarakat(Suryandari,2008).

Pelayanan kesehatan untuk masyarakat merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan negara. Pemerintah harus mampu memberikan perlakuan yang sama kepada warganya dalam pelayanan kesehatan maupun pelayanan public lainnya. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, masyarakat dengan status ekonomi lebih tinggi mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mereka dengan status ekonomi rendah (Susanto dan Mubasysyir,2006). Peningkatan pelayanan kesehatan diharapkan dapat menghasilkan derajat kesehatan masyarakat lebih tinggi sehingga memungkinkan masyarakat hidup lebih produktif, baik secara ekonomi maupun social sehingga tercipta masyarakat sehat secara keseluruhan. Pembangunan social ekonomi harus sejalan, karena dengan adanya peningkatan kesehatan masyarakat saja tanpa adanya upaya memerangi kemiskinan akan memperlambat penurunan angka kematian dimasa mendatang yang memang sangat erat hubungannya dengan bidang kesehatan tersebut.

2. Hasil dan Pembahasan

A.Arti Penting Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi

Pendidikan dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi itu berdasarkan asumsi, bahwa pendidikan akan melahirkan tenaga kerja yang

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



produktif, karena memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai. Tenaga kerja terdidik dengan kualitas yang memadai merupakan factor determinan bagi peningkatan kapasitas produksi, sehingga memberikan stimulasi bagi pertumbuhan ekonomi. Jadi nilai ekonomi pendidikan itu terletak pada sumbangannya dalam menyediakan atau memasok tenaga-tenaga kerja terdidik, terampil, berpengetahuan, dan berkompetensi tinggi sehingga lebih produktif. Lebih dari itu, pendidikan dapat mengembangkan visi dan wawasan tentang kehidupan yang maju dimasa depan, serta menanamkan sikap mental dan etos kerja tinggi. Kedua hal tersebut, secara psikologis, akan melahirkan energi yang dapat mendorong dan menggerakkan kerja-kerja produktif untuk mencapai kemajuan dmasadepan. Mengupas hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi tidak lepas dari keterkaitan antara tatanan sistem pendidikan dengan karakter ekonomi dan social masyarakat (Todaro,1994). Bila struktur social dan ekonomi masyarakat sangat tidak merata, sistem pendidikan akan mencerminkan keadaan tersebut seperti tampak dari kelompok masyarakat yang dapat terus menikmati jenjang pendidikan berikutnya. Pada saat yang bersamaan pendidikan akan mempengaruhi bentuk dan arah perkembangan masyarakat dimasa mendatang. Jadi, hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi merupakan proses dua arah.

Received : 29 mei , 2022

Occupuation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



I.Penyimpangan Sistem Pendidikan diIndonesia

Menurut AceSuryadi (1999), pembangunan pendidikan adalah factor terpenting dalam peningkatan kualitas SDM. Sistem pendidikan perlu diarahkan pada perwujudan system yang mampu menyesuaikan diri bahkan mungkin mendorong proses perubahan yang terarah untuk mencapai tantangan lingkungan yang berat dan terus berubah. Selanjutnya Ace (1999) memaparkan dari dimensi ekonomi dan iptek, sistem pendidikan harus mampu meningkatkan kemampuan belajar warga negara menguasai jenis-jenis keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan iptek yang terus berkembang. Dari dimensi social budaya, sistem pendidikan mampu menanamkan sikap dan perilaku yang rasional didalam suatu sistem budaya Indonesia yang kondusif, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai kesehatan, produktivitas, kemandirian, serta etos kerja. Dari dimensi hankamnas, sistem pendidikan mampu menanamkan sikap, wawasan, dan perilaku bela negara baik secara fisik maupun non-fisik.

Dengan demikian sistem pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan sarana proses pembelajaran yang membentuk modal manusia. Pengembangan skill dan modal manusia pada gilirannya akan meningkatkan standar kehidupan. Berkaca pada Kanada yang memiliki sikap bahwa untuk sukses dalam era informasi Kanada perlu mendemokratisasi kesempatan untuk seluruh masyarakatnya guna mengembangkan dan mempertinggi modal manusia. Ini berarti perlu suatu komitmen politik untuk

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



mengupayakan pemerataan kesempatan pengembangan diri masyarakat.

2. Arti Penting Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal mendasar dari tujuan pembangunan. Sumberdaya manusia merupakan sebuah modal yang melekat asli pada diri manusia, tidak seperti modal yang sifatnya eksternal, sehingga pendidikan dan kesehatan bias dipandang sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital, karena menyangkut hal yang melekat pada diri manusia itu sendiri. Pendidikan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu Negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan kesehatan adalah merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas dan pendidikan yang berhasil juga bergantung pada kesehatan yang memadai. Pada negara berkembang, distribusi pendidikan dan kesehatan sama pentingnya dengan distribusi pendapatan. Bagi sebagian orang yang beruntung, mereka akan mendapatkan kesehatan dan pendidikan yang cukup tinggi, sedangkan yang miskin tidak mendapatkan akses kepada dua hal tersebut.

3. Berinvestasi dalam Pendidikan dan Kesehatan: Pendekatan Modal

Mausia

Modal manusia meliputi pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lainnya

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



yang jika ditingkatkan dapat meningkatkan produktivitas. Peningkatan pada faktor-faktor tersebut akan membuat modal manusia yang melekat pada dirinya akan semakin tinggi. Tetapi, peningkatan tersebut tidak berarti pasti menguntungkan, tapi juga bias membawa trade off atau masalah bagi manusia itu sendiri. Dampak investasi modal manusia diNegara-negara berkembang sangat besar.

Dalam peraga dibawah ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bervariasi dalam siklus hidup orang-orang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memulai pekerjaan penuh waktu pada usia lebih tua, tetapi pendapatan mereka dengan cepat melampaui mereka yang bekerja lebih awal.

Secara umum, menuntut ilmu dijenjang yang lebih tinggi pasti akan mengorbankan waktu.

Padahal waktu tersebut bias digunakan untuk mencari uang langsung. Tapi, dengan meningkatnya tingkat pendidikan, akan meningkatkan tingkat pendapatan juga, sehingga manusia dalam hal ini harus memilih, akan menggunakan waktunya untuk langsung mencari uang, atau mengorbankan waktunya untuk pergi kejenjang yang lebih tinggi yang akan meningkatkan pendapatan dimasa depan. Tetapi pada umumnya dengan bersabar untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi akan membawa keuntungan total yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum meningkatkan pendidikan dengan mengorbankan waktu yang bias digunakan untuk mendapatkan uang,

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



secara rata-rata akan lebih menguntungkan dibandingkan langsung bekerja.

4. Pekerja Anak

Pekerja anak merupakan masalah yang tersebar luas diseluruh negara berkembang. Jika seorang anak berusia dibawah 15 tahun bekerja, sekolah mereka akan terganggu atau bahkan tidak sekolah sama sekali, kesehatan mereka akan terganggu, dan pertumbuhan fisik mereka akan terhambat. International Labor Office, yang mana merupakan sebuah Badan PBB yang memerankan peran penting dalam isu pekerja anak, mengemukakan bahwa pada tahun 2008 terdapat 306 jutaan akdi rentang usia 5 sampai 17 tahun melakukan jenis pekerjaan tertentu dan 215 jutaan akdi antaranya digolongkan sebagai pekerja anak karena masih berada dibawah umur namun melakukan pekerjaan yang dapat mengancam kesehatan, keselamatan, ataupun moral mereka. Dalam model pekerja anak, kita membuat dua asumsi penting. Pertama, rumahtangga yang berpendapatan cukup tinggi tidak mungkin menyuruh anaknya bekerja. Kedua, pekerja anak dan pekerja dewasa saling mensubtitusi. bahkan, anak-anak tidak seproduktif orang dewasa, dan orang dewasa dapat melakukan pekerjaan apapun yang dapat dilakukan anak-anak.

Terdapat empat pendekatan utama dalam kebijakan pekerja anak yang sekarang diterapkan dalam perumusan kebijakan pembangunan.

Received : 29 mei , 2022

Occupuation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



- ❖ Menyadari bahwa pekerja anak merupakan cerminan kemiskinan, sehingga merekomendasikan focus pada upaya penanggulangan kemiskinan ketimbang langsung menangani masalah pekerja anak.
- ❖ Mengedepankan strategi yang dapat menarik anak-anak kesekolah, yang mencakup perluasan pengadaan unit sekolah baru, dan bantuan tunai bersyarat.
- ❖ Pekerja anak tidak dapat dihindari, setidaknya dalam jangka pendek mengedepankan pada cara-cara yang dapat meringankannya seperti melalui pengaturan yang dapat mencegah penganiayaan dan penyediaan layanan pendukung bagianak-anak yang bekerja.
- ❖ Pendekatan keempat, yang paling sering diasosiasikan dengan ILO, mendukung pelarangan pekerja anak. Akan tetapi, jika larangan pekerjaan anak tidak mungkin dilakukan dan ada kesadaran bahwa pekerja anak tidak selamanya timbul karena masalah ekuilibrium jamak, pendekatan ini dilinakkan dengan hanya melarang bentuk pekerja anak yang paling buruk.

5.Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender dalam pendidikan kerap terjadi dibanyak negara berkembang, karena perempuan muda menerima pendidikan lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki muda. Sebagian besar orang yang buta aksara, merupakan perempuan. Kesenjangan gender dalam pendidikan yang sangat

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



besar terjadi dinegara-negara kurang berkembang diAfrika dan relative besar pula diIndia. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesenjangan tersebut, melalui peningkatan pendidikan bagi perempuan karenakan mempertinggi tingkat produktivitas, menghasilkan partisipasi angkatan kerja yang lebih besar, penundaan pernikahan, penurunan tingkat fertilitas, dan peningkatan kesehatan pada asupan anak. Kesenjangan gender dalam kesehatan kerap terjadi pada negara berkembang, seperti diskriminasi perawatan bagi perempuan. Sejumlah studi menyatakan bahwa membawa anak laki-laki kerumah sakit akan lebih mudah dari pada membawa anak perempuan.

6.Sistem Pendidikan Dalam Pembangunan

Hubungan antara kesempatan kerja dan permintaan akan pendidikan.Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang meskipun banyak dipengaruhi banyak faktor, namun secara umum hamper sama halnya dengan permintaan dan penawaran pada pasar komoditas dan jasa. Permintaan akan pendidikan merupakan permintaan turunan (deriveddemand) yakni keinginan individu untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggidengan cara mengenyam pendidikan setinggi mungkin.

B. Arti Penting Kesehatan Dalam Pembangunan Ekonomi

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Oleh karena itu pendidikan dan kesehatan memiliki peransentral. Kesehatan merupakan inti

Received : 29 mei , 2022

Occupuation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



dari kesejateraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Hubungan pendidikan dan kesehatan berbanding lurus dengan pembangunan ekonomi, khususnya dinegara dunia ketiga. Kesehatan dan pendidikan dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai fungsi agregat. Perangandanya sebagai input maupun out pu tmenyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Pendidikan dan Kesehatan sebagai Investasi Gabungan dalam Pembangunan Modal kesehatan yang lebih besar dapat meningkatkan laba dari investasi dalam pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat terhadap pembangunan ekonomi. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan yang bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari disekolah. Tingkat kesehatan pribadi, melek huruf dan angka lamanya menempuh pendidikan juga dibutuhkan untuk membentuk dan melatih petugas pelayanan kesehatan. Investasi dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan: Pendekatan Modal Manusia Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendekatan modal

Received : 29 mei , 2022

Occupuation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



manusia berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan.

I. Sistem Kesehatan Dalam Pembangunan

Pengukuran dan distribusi tingkat kesehatan bisa dilakukan berdasarkan indikator kematian bayi maupun angka harapan hidup. Indikator ini sebagian besar dipakai sebagai perkiraan. Selain itu, pertimbangan yang lain adalah mengenai beban penyakit, negara berkembang cenderung menghadapi beban penyakit yang lebih banyak dibandingkan negara maju seperti penyakit menular, AIDS, malaria, dan parasit. Perlu diperhatikan bahwa kesehatan dan gizi memang mempengaruhi kesempatan kerja, produktivitas, serta upah diantara kaum miskin. Peran pemerintah yang efektif seharusnya mencakup tiga alasan sebagai berikut:

1. Kesehatan merupakan hal sentral dalam mengentaskan kemiskinan karena masyarakat sering kali kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan akibat kemiskinan.

2. Rumah tangga mengeluarkan dana yang terlalu sedikit untuk kesehatan karena mungkin mereka bias saja mengabaikan eksternalitas.

3. Pasar akan berinvestasi terlalu sedikit pada infrastruktur kesehatan dan penelitian serta pengembangan dan transfer teknologi kenegara-negara berkembang.

Kebijakan untuk Kesehatan, Pendidikan, dan Penghasilan Program Pendidikan, Kesehatan, dan Gizi yang dikeluarkan Meksiko sebagai contohnya yang dikenal

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



dengan PROGRESA mencakup:

1. Transfer uang tunai untuk memperbaiki gizi anak-anak,
2. Pemberian suplemen gizi bagi anak dibawah usia 2 tahun
3. Pemantuan pertumbuhan anak

2. Pengukuran dan Distribusi Kesehatan

Selain itu, juga ada strategi lain seperti mengaitkan system kredit kecil yang sangat sukses, misalnya dengan bank pedesaan dan program LSM, intervensi adanya kuliah mengenai kesehatan dan aktivis yang diberikan oleh dinas kesehatan terkait. Strategi yang terpadu sangat efektif untuk meningkatkan kesehatan dan keterampilan bisnis, selain meningkatkan pendapatan, dimasa depan ada harapan besar untuk melihat dunia ketiga yang sehat, terdidik, dan produktif. Praktik yang lazim dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan adalah dengan menggunakan ukuran tingkat kelangsungan hidup anak dibawah usia 5 tahun dan harapan hidup. Ukuran harapan hidup memiliki kelebihan karena datanya terse diadiahampir semua negara, minimal berupa data perkiraan. Harapan hidup semakin meningkat di hampir semua wilayah dunia, walaupun ada kemunduran diAfrik asub-Sahara seperti dalam gambar dibawah ini. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai suatu keadaan yang benar-benar sejahtera secara fisik, mental, dan social serta bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



fisik.

3. Beban Penyakit

Negara maju lebih mudah mengatasi masalah penyakit dari pada negara berkembang. Negara berkembang memiliki beban lebih berat untuk mengatasi masalah penyakit. Salah satu penyakit yang sesungguhnya dialami yaitu penyakit kemiskinan. Kemiskinan dapat menjadikan orang rentan terhadap gangguan penyakit. Ada banyak penyakit yang bisa membunuh manusia. Terlebih jika `penyakit tersebut berkombinasi dengan penyakit lainnya maka dapat menyebabkan kematian. Adatiga penyakit tama yang menghantui negara berkembang. Tiga penyakit tersebut yaitu AIDS, Malatia, dan cacing parasit.

4. Kesehatan, Produktivitas ,dan Kesehatan

Produktivitas: Orang yang sehat akan memperoleh upah lebih tinggi. Jika seseorang sehat maka tingkat produktivitasnya bisa sempurna. Lebih tinggi produktivitasnya memungkinkan mereka untuk mendapatkan upah yang lebih baik. Kesehatan dan nutrisi mempengaruhi lapangan kerja, p roduktifitas dan upah. Kebijakan system kesehatan: Sistem kesehatan merupakan semua aktifitas yang tujuan utamanya meningkatkan, memulihkan, dan mempertahankan kesehatan.

Lima indicator kinerja untuk mengukur system kesehatan:

Received : 29 mei , 2022

Occupuation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



1. Tingkat kesehatan hidup penduduk secara menyeluruh
2. Ketimpangan kesehatan dalam populasi
3. Tanggapan system kesehatan
4. Distribusi tanggapan didalam populasi
5. Tingkat distribusi atau keadilan dari biaya system kesehatan didalam populasi.

Pelaksanaan program kesehatan masyarakat secara formal telah melakukan peran penting dinegara berkembang. Akan tetapi kebijakan ini sering menguntungkan para orang orang kaya dan memiliki koneksi yang baik. Seringkali juga disalah gunakan untuk kepentingan kelompok tertentu. Jika kebijakan sistem kesehatan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka pembangunan ekonomi bisa berjalan dengan baik seiring dengan kebijakan yang tepat sasaran.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi pustaka (library research) yang bersumber dari beberapa literatur yang telah ada sebelumnya dan menggunakan data yang telah disediakan pada lembaga-lembaga terkait yang membahas tentang Modal Manusia : Pendidikan, Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi. Adapun sumber rujukan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



adalah buku dan juga jurnal yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini.

4.KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa ada keterkaitan yang sangat erat antara pembangunan ekonomi, kesehatan masyarakat, dan pendidikan, dimana ketiga hal tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Kesehatan dan pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena kesejahteraan masyarakat disuatu negara bisadilihat dari kualitas kesehatan masyarakat dinegara tersebut dan juga tingkat pendidikan masyarakatnya. Dan diantara kesehatan dan pendidikan juga memiliki hubungan saling ketergantungan, yaitu: kesehatan bisa menunjang lancarnya mengikuti suatu pendidikan dan pendidikan juga mendorong semakin majunya ilmu tentang kesehatan, sehingga kesehatan akan memaksimalkan pendidikan dan pendidikan akan memaksimalkan kesehatan, dan keduany aakan menjadi modal manusia untuk membangun perekonomian yang lebih baik dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

Aioetomo Sri Moertiningsih, Endang Pudjani, Lutzardo Tobing.1995. Peningkatan Keterampilan, Derajat Kesehatan, Dan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Dalam Menyongsong Era Globalisasi.

Received : 29 mei , 2022

Occupuation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



Amich Alhumami, 2000. "Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi". OPINI, Kompas Kamis, 27 Januari 2000

<https://www.academia.edu/9104805/Pendidikan> dan Kesehatan dalam Pembangunan

Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Volume 19, Nomor I, April 2018, hlm. 50-60 DOI: 10.18196/jesp.19.1.2727

Afifudin, T., & Sari, N. (2019). Pengaruh Zakat dan Infaq terhadap Penurunan Kemiskinan di Aceh Periode 2007-2017. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 34-51.

Atkeson, A. (2020). *What will be the economic impact of COVID-19 in the US? Rough estimates of disease scenarios*. National Bureau of Economic Research.

Badu, R. R., Canon, S., & Akib, F. H. Y. (2020). The Impact of Economic Growth and Unemployment Rate on Poverty in Sulawesi. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1).

Bahri, M. (2020). *The impacts of covid-19 on Indonesian poverty and unemployment*.

Eichenbaum, M. S., Rebelo, S., & Trabandt, M. (2020). *The macroeconomics of testing and quarantining*. National Bureau of Economic Research.

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



Guerrieri, V., Lorenzoni, G., Straub, L., & Werning, I. (2020). *Macroeconomic implications of COVID-19: Can negative supply shocks cause demand shortages?* National Bureau of Economic Research.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.

Haripin, M. (2020). *Dampak Politik Keamanan COVID-19*. LIPI.

Hasibuan, S. N., Juanda, B., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Sebaran Dan Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 7(2), 79–91.

Hausmann, R. (2020). *Flattening the COVID-19 curve in developing countries, project syndicate, 24 March*.

Hellewell, J., Abbott, S., Gimma, A., Bosse, N. I., Jarvis, C. I., Russell, T. W., Munday, J. D., Kucharski, A. J., Edmunds, W. J., & Sun, F. (2020). Feasibility of controlling COVID-19 outbreaks by isolation of cases and contacts. *The Lancet Global Health*, 8(4), e488–e496.

Hopkins, J. (2020). COVID-19 dashboard by the center for systems science and engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU). *Baltimore: Johns Hopkins University*.

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



Juaningsih, I. N. (2020). Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Adalah*, 4(1).

Niko, N. (2019). Kemiskinan Perempuan Dayak Benawan di Kalimantan Barat sebagai Bentuk Kolonialisme Baru. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 58–76.

Nurhidayati, R. P., & Pandin, M. (2021). *Analysing Poverty during Covid-19 Pandemic in Indonesia Based on Historical Perspective*.

Phan, T. L., & Ching, C. T.-S. (2020). A reusable mask for coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Archives of Medical Research*, 51(5), 455–457.

Rusdi, R. (2020). Pandemi Penyakit dalam Sejarah dan Dampaknya Terhadap Gejala Sosial Politik. *Diakronika*, 20(1), 50–60.

Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 842–851.

Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68–74.

Sulistiani, S. L., Yunus, M., & Bayuni, E. M. (2019). Aspek hukum Bank Wakaf Mikro dalam pengentasan kemiskinan berbasis pesantren di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*,

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id



IJ(1), 1–26.

Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). *Estimates of the Impact of COVID-19 on Global Poverty* (Issue 2020/43). WIDER working paper.

Suryahadi, A. (n.d.). Ridho Al Izzati, and Daniel Suryadarma. 2020.“. *The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia.*” Jakarta.

Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Pus Sos Ekon Dan Kebijakan Pertan*, 3, 457–479.

Zahra, A., Afuwu, H., & Auliyah, R. (2019). Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02).

Received : 29 mei , 2022

Occupation: Fakultas Ekonomi (S2) Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung

Email: vivisapitri5@gmail.com heninoviarita@radenintan.ac.id